
Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Implementasi Pembelajaran Inovatif *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Dinamika Penduduk Asia Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang Sumatera Barat

Aulia Rahmadeni; Muhammad Zulfadli; Andi Tenri Sumpala

SMP Muhammadiyah 5 Padang Sumatera Barat; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMPN 1 Makassar Sulawesi Selatan.
arahmadeni82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar IPS pada materi Dinamika Penduduk Asia. Penulis mencoba memberikan solusi atau tindakan menggunakan model Problem Based Learning dengan rumusan masalah bagaimanakah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model problem based learning di kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang?. Serta tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model problem based learning. Adapun kajian teori atau landasan dari penelitian ini tentang rendahnya hasil belajar dengan pemecahan masalah menggunakan model problem based learning. Untuk subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang pada tahun 2020. Data penelitian ini dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumen berupa tes dan diolah dengan cara kualitatif dan persentase sederhana. Prosedur tindakan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penulis melakukan tindakan dalam penelitian sebanyak tiga siklus, dalam tindakan ini terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model problem based learning di kelas kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang

Kata Kunci: Motivasi dan Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; IPS

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SMP) tentang hubungan manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran IPS di SMP mengharapkan siswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat yang dinamis[1]. Hal ini sesuai dengan ungkapan Depdiknas menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global[2].

Agar tujuan dari pembelajaran IPS dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka dalam pembelajaran IPS di SMP sebaiknya seorang guru harus dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan faktual yang terjadi di lingkungannya. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS di SMP sebaiknya guru harus dapat merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang memancing minat siswa untuk belajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan faktual yang ada di lingkungannya. Dalam proses pembelajaran IPS siswa tidak hanya diperkenalkan dengan konsep-konsep saja namun juga dilatih untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang ditemukan di SMP dalam kegiatan pembelajaran IPS pada saat ini yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam pemilihan model yang tepat pada materi yang berkaitan dengan permasalahan sehingga proses pembelajaran terasa kurang bermakna. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran IPS yakni guru tidak memulai pembelajaran dengan menggali pengetahuan dari siswa, dalam menyampaikan materi guru sering menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran tanpa difariasikan dengan model yang tepat pada materi yang diajarkan sehingga kurang menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal seperti ini juga terjadi ditempat penulis mengajar, dimana permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS yaitu banyak siswa kesulitan dalam memahami konsep dan materi pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran IPS, guru belum sepenuhnya menggunakan model yang tepat pada materi yang berkaitan dengan permasalahan, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran tanpa difariasikan dengan model yang tepat pada materi yang diajarkan. Sedangkan dalam pelajaran IPS seharusnya guru dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya sehingga minat dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas terlihat jelas bahwa guru lebih dominan dalam proses pembelajaran akibatnya siswa menjadi bosan, kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kemampuan berfikir kritis siswa kurang dapat dikembangkan sehingga minat dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terbukti dari hasil nilai ujian semester I siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Dari 32 siswa, yang mendapatkan nilai 85 berjumlah 1 orang, yang mendapatkan nilai 80 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan nilai 75 berjumlah 4 orang, yang mendapatkan nilai 70 berjumlah 5 orang, yang mendapatkan nilai 65 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan nilai 60 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan nilai 55 berjumlah 2 orang, yang mendapatkan nilai 50 berjumlah 3 orang, yang mendapatkan nilai 45 berjumlah 5 orang, dan yang mendapatkan nilai 40 berjumlah 6 orang. Hal ini dapat dilihat pada data dibawah ini, dengan nilai rata-rata 59,06 sedangkan KKM pada mata pelajaran IPS adalah 80.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan diatas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang adalah model problem based learning. Guru sebaiknya dapat menggunakan model problem based learning agar siswa mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Kemendikbud "Problem Based Learning merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata"[3]. Hal ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, dimana dalam prakteknya siswa terlibat langsung dalam memecahkan suatu masalah sehingga mampu mendorong siswa untuk berfikir secara kritis yang nantinya dapat melatih siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan mandiri[4], [5].

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan motivasi dan Hasil Belajar IPS melalui implementasi pembelajaran inovatif Problem Based Learning (PBL) pada materi Dinamika Penduduk Asia bagi siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang semester I TH 2020/2021

B. METODE PENELITIAN

Seting penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Menurut Arikonto, dkk. “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”[6]. Kemudian diperjelas lagi oleh Kunandar menyatakan bahwa: Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus[7].

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan mulai dari perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan, observasi terhadap tindakan, serta refleksi yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Dalam penelitian tindakan yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan tiga pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, setelah akhir pertemuan pada setiap siklus dilakukan tes hasil belajar. Adapun alur penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada bagan berikut ini:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang terdaftar pada semester 1 tahun ajaran 2020 dengan jumlah siswa 32 orang dimana terdiri dari 18 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru pamong sebagai observer.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Padang Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Peneliti memilih SMP Muhammadiyah 5 Padang Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dengan pertimbangannya nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran IPS yang masih rendah, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPS, dan lingkungan dan kondisi sekolah yang mendukung. Adapun untuk waktu penelitian ini dilakukan pada semester satu tahun ajaran 2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pembelajaran dalam setiap siklusnya.

3. Alat Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan hasil tes.

4. Alat Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Seperti yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono) “analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan”[8], [9].

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Pada bab ini dikemukakan temuan hasil penelitian peningkatan hasil belajar IPS dengan model *Problem Based Learning* pada Semester I tahun ajaran 2020. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus yang berawal dari kegiatan studi pendahuluan. Untuk lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Adapun hasil dari studi pendahuluan yang penulis lakukan dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 1: Studi Pendahuluan

No	Jenis Kelamin Siswa	Jumlah Siswa	Perolehan Hasil Belajar					
			< kkm		= kkm		>kkm	
			Jlh	%	jlh	%	jlh	%
1	Laki-laki	16	11	34	4	13	1	3
2	perempuan	16	13	41	3	9	0	0
	jumlah	32	24	75	7	22	1	3

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan, terlihat bahwa terdapat 11 orang siswa laki-laki yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 34% dan 13 orang siswa perempuan yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 41%. Adapun untuk nilai di batas KKM, terlihat 4 orang siswa laki-laki yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 13% dan 3 orang siswa perempuan yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 9%. Selanjutnya, untuk siswa yang memperoleh nilai di atas KMM terlihat pada siswa laki-laki hanya 1 orang dengan persentase 3% dan siswa perempuan masih belum ada.

2. Siklus Satu

Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IX di sekolah yang membantu dalam melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas sebagai pengamat (observer). Hasil penelitian pada siklus satu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I. Persiapan yang peneliti lakukan adalah menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran IPS. Kemudian mengkaji Kurikulum 2013 IPS SMP kelas IX, buku paket IPS yang relevan. Persiapan selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal yang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian serta kunci jawaban evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran, membuat media yang digunakan, dan Lembar Kerja Siswa serta menyusun lembar observasi untuk mencatat aktifitas guru dan siswa. Lalu peneliti mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi.

Pembuatan RPP disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS kelas IX semester I dengan Materi Dinamika Penduduk Asia. Buku panduan yang digunakan yaitu buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IX SMP.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus satu dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa untuk belajar yang terdiri dari menyiapkan kondisi siswa, ruangan, media dan kelengkapan alat pembelajaran, lalu berdo'a dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan melakukan appersepsi dengan mengingatkan kembali siswa dengan pembelajaran sebelumnya yaitu Kondisi Alam Di Negara

Mesir. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat Menganalisis Dinamika penduduk Asia dalam aspek komposisi berdasarkan Ras, Agama dan Budaya kemudian menuliskan topik pembelajaran di depan kelas.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Tahap ini dimulai dengan tanya jawab yang dilakukan guru dengan siswa seputar Komposisi penduduk Asia Berdasarkan ras berdasarkan pengalaman dan setelah itu barulah guru memajang gambar beberapa contoh jenis-jenis ras yang Ada di Asia dan bertanya jawab dengan siswa tentang berbagai macam ras di Asia yang dipajang tersebut. Ada 8 siswa yang mengangkat tangan nya, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menuliskannya dipapan tulis. Begitupun dengan gambar-gambar selanjutnya. Setelah semua gambar disebutkan nama ras dan daerahnya, dan menuliskannya dipapan tulis. Guru menanyakan kepada siswa tentang pengelompokan Jenis-jenis Ras pada gambar yang ada didepan dan hanya 3 orang siswa yang mengangkat tangan nya, 29 siswa yang lain hanya diam sambil memperhatikan guru, kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menuliskan kepapan tulis. Setelah itu guru bertanya tentang pengertian Dinamika Penduduk ASia dan tentang jenis-jenis Ras yang ada di Asia. dan pada saat guru bertanya hanya ada 2 orang siswa yang mengangkat tangan, dan 18 orang lainnya asik bercerita dengan teman sebangkunya dan 12 orang lagi hanya diam dan melihat kepapan tulis. Dari jawaban yang diberikan 2 orang siswa juga belum sesuai dengan yang diharapkan, kemudian jawaban dari siswa tersebut disempurnakan lagi oleh guru. Setelah itu barulah guru membagi siswa dalam kelompok.

b) Elaborasi

Pada langkah ini guru membagi siswa kedalam 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Waktu yang digunakan pada langkah ini adalah 5 menit. Dimana masing-masing siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru. Pada saat awal pembagian kelompok ada 4 orang siswa yang minta untuk digabung menjadi satu kelompok dengan alasan teman dekatnya, namun sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat guru dimana semua kelompok harus bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan tanpa membeda-bedakan teman akhirnya 4 orang siswa tersebut mau berada dalam kelompok mereka masing-masing.

Pada langkah ini, masing-masing kelompok diberikan LKS dan teks bacaan tentang Dinamika Penduduk Asia. Setelah semua kelompok mendapatkan LKS, guru pun menjelaskan tentang cara pengisian LKS dimana guru menjelaskan ntuk kelompok 1,3,5, dan 7 membahas Menganalisis Komposisi penduduk Asia Berdasarkan ras dan untuk kelompok 2,4,6, dan 8 membahas tentang Menganalisis Komposisi penduduk Asia Berdasarkan Usia. Setelah selesai menjelaskan guru menanyakan kepada semua kelompok tentang hal-hal yang kurang dipahami tentang cara mengerjakan LKS tersebut. Kebanyakan siswa terlihat bingung kemudian guru melihat ada 1 orang siswa perwakilan dari kelompok 6 bertanya tentang isi dari LKS tersebut apakah haya bersumber dari teks bacaan yang diberikan guru saja, kemudian guru tersenyum sembari menjawab bahwa semua kelompok boleh menggunakan semua sumber yang berhubungan dengan materi yang dibahas yakni teknologi produksi. Setelah itu guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS tersebut, Setelah 15 Menit berlalu guru menanyakan kepada semua kelompok tentang penyelesaian LKS yang diberikan dan ternyata kelompok 3 dan 6 belum selesai, kemudian guru pun memberikan waktu tambahan 5 menit. Setelah 5 menit berlalu guru bertanya kembali pada kelompok 3 dan 6 dan ternyata kedua kelompok ini juga sudah selesai.

Setelah selesai guru meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Hal ini bertujuan untuk menyamakan konsep siswa tentang perkembangan teknologi produksi tradisional dan modern. Awalnya tidak ada kelompok yang mau menampilkan kedepan kelas. Setelah diberikan motivasi oleh guru akhirnya kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 5, dan kelompok 8 mengangkat tangan, dan guru menunjuk tiga kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya secara bergantian, yakni kelompok 2, kelompok 5, dan kelompok 8. Kelompok 1, kelompok 3, kelompok 6, dan kelompok

7 diminta untuk menanggapi kelompok yang tampil didepan kelas. Kemudian guru meminta siswa mengumpulkan lembaran LKS nya ke depan kelas.

c) Konfirmasi

Tahap ini dilakukan selama 15 menit, dimulai dengan bertanya tentang perbedaan pengolahan tanah dengan alat bajak dengan tenaga sapi dan traktor. 9 orang siswa mengangkat tangan. Guru menunjuk salah satu siswa yaitu DKN ntuk menjelaskan dan siswa yang lain diminta untuk mendengarkan penjelasan DKN, setelah itu guru menunjuk satu orang siswa lagi untuk menjelaskan nya, yang bertujuan sebagai pembanding bagi siswa yang mendengarkan dan kemudian dirangkum oleh guru. Selanjutnya, guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa yang dikerjakan secara sendiri-sendiri. Setelah semua siswa selesai, guru meminta siswa mengumpulkan lembaran tes ke depan kelas.

d) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini, siswa diminta menyebutkan kesimpulan dari pelajaran yang mereka dapat. Awal nya belum ada siswa yang mampu untuk menyimpulkan pembelajaran tentang teknologi produksi yang sudah dipelajari tersebut. Kebanyakan siswa masih terlihat malu-malu dan pada akhirnya pembelajaran tentang teknologi produksi hanya disimpulkan oleh guru saja, yang dituliskan dipapan tulis dan memerintahkan semua siswa untuk mencatat nya. Setelah semua siswa selesai mencatatnya guru memberkan tugas rumah untuk siswa membuat klipng dan meminta semua siswa mencatat tugas rumahnya kedalam buku catatan biar tiak lupa. Kemudian semua siswa dipersilahkan beristirahat.

3) Pengamatan Tindakan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawad yang bertugas sebagai obsever, adapun kegiatan yang diamati oleh obsever yakni kegiatan guru dan kegiatan siswa. Adapun kegiatan guru yang diamati oleh obsever adalah proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dan kegiatan siswa yang diamati adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan baik pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada siklus satu terkumpul data dengan cara observasi dan dokumen berupa tes, diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *problem based learning* di kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang, untuk lebih jelasnya bisa dibaca pada table 2.

Tabel 2: Hasil Siklus 1

No.	Jenis Kelamin Siswa	Jumlah siswa	Perolehan Hasil Belajar					
			< KKM		= KKM		>KKM	
			Jlh	%	Jlh	%	jlh	%
1	Laki-laki	16	5	16	4	13	7	22
2	perempuan	16	4	13	4	13	8	25
	jumlah	32	9	29	8	26	15	45

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan, terlihat bahwa terdapat 5 orang siswa laki-laki yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 16% dan 4 orang siswa perempuan yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 13%. Adapun untuk nilai di batas KKM, terlihat 4 orang siswa laki-laki yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 13% dan 4 orang siswa perempuan yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 13%. Selanjutnya, untuk siswa yang memperoleh nilai di atas KMM terlihat pada siswa laki-laki 7 orang dengan persentase 22% dan siswa perempuan 8 orang dengan persentase 25%.

4) Refleksi Tindakan

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (praktisi) dan guru kelas (observer) pada setiap akhir pembelajaran. Hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan belum terlaksana dengan maksimal. Dari refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar IPS dengan model PBL peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I.

3. Siklus Dua

Pada siklus dua ini, penulis melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus satu. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Persiapan yang peneliti lakukan adalah menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran IPS. Kemudian mengkaji K-13 pada pembelajaran IPS SMP kelas IX, buku paket IPS yang relevan. Persiapan selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal yang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian serta kunci jawaban evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran, membuat media yang digunakan, dan Lembar Kerja Siswa serta menyusun lembar observasi untuk mencatat aktifitas guru dan siswa. Lalu peneliti mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi.

Untuk mencapai indikator tersebut rencana pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan inti, dan 3) Kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dengan kegiatan awal, inti, dan penutup. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa untuk belajar yang terdiri dari menyiapkan kondisi siswa, ruangan, media dan kelengkapan alat pembelajaran, lalu berdo'a dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan melakukan appersepsi dengan mengingatkan kembali siswa dengan pembelajaran sebelumnya yaitu Kondisi Alam Di Negara Mesir. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat Menganalisis Dinamika penduduk Asia dalam aspek komposisi berdasarkan Ras, Agama dan Budaya kemudian menuliskan topik pembelajaran di depan kelas

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Tahap ini dimulai dengan tanya jawab yang dilakukan guru dengan siswa seputar Komposisi penduduk Asia Berdasarkan ras berdasarkan pengalaman dan setelah itu barulah guru memajang gambar beberapa contoh jenis-jenis ras yang Ada di Asia dan bertanya jawab dengan siswa tentang berbagai macam ras di Asia yang dipajang tersebut.. Ada 15 orang yang mengangkat tangannya dengan semangat dan 17 orang lainnya hanya diam dan memperhatikan gurunya didepan kelas. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan kelas menuliskan nama dan jenis ras yang ada di Asia, setelah itu guru menunjuk siswa yang lain kedepan kelas untuk menyelesaikan gambar berikutnya. Setelah semua gambar disebutkan nama dan Jenis ras, dan menuliskannya dipapan tulis. Guru bersama siswa mengecek kebenaran dari nama dan Jenis Ras masing-masing gambar yang ada didepan kelas. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengelompokan masing-masing ras yang ada didepan kelas, ada 15 orang yang mengankat tangannya untuk maju kedepan kelas dengan penuh semangat dan yang lain duduk dengan tenang sambil mencatat nama dan fungsi teknologi komunikasi yang ada dipapan tulis. Kemudian guru menunjuk salah satu dari siswa tersebut kedepan kelas, untuk mengelempokan jenis -jenis Ras yang terdapat pada gambar. Setelah

itu guru membimbing siswa dalam menyebutkan pengertian Dinamika Penduduk Asia berdasarkan gambar yang di pajang. Pada saat menyebutkan pengertian Dinamika Penduduk Asia juga sudah ada kemajuan dari peretmuan sebelumnya dimana terdapat 11 orang yang mengangkat tangan nya dan guru menunjuk dua orang diantaranya menyebutkan secara bergantian yang kemudian diperkuat lagi oleh guru. Setelah itu, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

b) Elaborasi

Pada langkah ini guru membagi siswa kedalam 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok. Seperti biasa waktu yang digunakan adalah 5 menit, dimana siswa dibimbing guru untuk duduk dalam kelompok nya masing-masing. Untuk pertemuan kedua ini semua siswa sudah bisa menerima setiap anggota dalam kelompoknya tanpa membedakan teman, semua siswa juga sudah berusaha duduk dengan tenang dalam kelompok meskipun masih ada 8 orang siswa yang terlihat menggoda temannya untuk bercanda.

Setelah semua kelompok mendapatkan LKS dan teks bacaan guru menjelaskan langkah kerja LKS sama seperti sebelumnya bedanya disini adalah reaksi yang dilihatkan oleh siswa yang ada didalam kelas tersebut dimana siswa terlihat lebih tenang. Setelah selesai menjelaskan langkah kerja LKS, siswa mengerjakan LKS dengan cukup tenang. Setelah 15 menit berlalu, guru menanyakan kepada semua kelompok tentang penyelesaian LKS yang diberikan. Dan ternyata pada pertemuan kedua ini siswa sudah bisa menyelesaikan LKS dalam kelompok masing-masing dengan tepat waktu. Setelah semua kelompok selesai, guru membimbing siswa untuk langkah kerja selanjutnya.

c) Konfirmasi

Tahap ini dimulai dengan bertanya tentang perbedaan komunikasi dengan surat dan *handphone*. Ada 18 orang yang mengangkat tangan untuk menjelaskan tetapi guru hanya menunjuk 4 orang untuk perwakilan saja yang kemudian dirangkul oleh guru. Selanjutnya, guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa yang dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakannya, guru meminta siswa mengumpulkan lembaran tes ke depan kelas.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini, siswa diminta menyebutkan kesimpulan dari pelajaran yang mereka dapat. Ada sekitar 10 orang siswa yang mengangkat tangan dan guru menunjuk 4 orang diantaranya untuk menyimpulkan pembelajaran secara bergantian, dan kemudian dirangkul guru. Kemudian guru menuliskan tugas rumah siswa dipapan tulis tentang pembuatan klipng mengenai Ras-ras yang ada di Benua Asia, dan semua siswa mencatat dibuku catatannya.

4) Pengamatan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Padang Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Dari pengamatan baik pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada siklus satu terkumpul data dengan cara observasi dan dokumen berupa tes, diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *problem based learning* di kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang, untuk lebih jelasnya bisa dibaca pada tabel 3.

Tabel 3: Hasil Siklus 2

No.	Jenis Kelamin Siswa	Jumlah Siswa	Perolehan Hasil Belajar					
			< KKM		= KKM		>KKM	
			Jlh	%	Jlh	%	jlh	%
1	Laki-laki	16	1	3	3	9	12	38
2	perempuan	16	0	0	3	9	13	41
	Jumlah	32	1	3	6	18	25	79

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan, terlihat bahwa terdapat hanya terdapat 1 orang siswa laki-laki yang memperoleh

nilai di bawah KKM dengan persentase 3% dan tidak ada siswa perempuan yang memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun untuk nilai di batas KKM, terlihat 3 orang siswa laki-laki yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 9% dan 3 orang siswa perempuan yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 9%. Selanjutnya, untuk siswa yang memperoleh nilai di atas KMM terlihat pada siswa laki-laki 12 orang dengan persentase 38% dan siswa perempuan 13 orang dengan persentase 41%.

5) Refleksi Tindakan

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (praktisi) dan guru kelas (observer) pada setiap akhir pembelajaran. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: Dari refleksi terhadap pengamatan RPP dan kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* serta hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus II, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran IPS pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar IPS dengan model *problem based learning* peneliti lanjutkan pada siklus III dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus II. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III.

4. Siklus Tiga

a. Perencanaan Siklus Tiga

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus III. Persiapan yang peneliti lakukan adalah menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran IPS. Kemudian mengkaji K-13 pada pembelajaran IPS SMP kelas IX, buku paket IPS yang relevan. Persiapan selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal yang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian serta kunci jawaban evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran, membuat media yang digunakan, dan Lembar Kerja Siswa serta menyusun lembar observasi untuk mencatat aktifitas guru dan siswa. Lalu peneliti mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi. Pembuatan RPP disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Untuk mencapai indikator tersebut rencana pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan inti, dan 3) Kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas berperan sebagai pengamat (observer). Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti menyiapkan media pembelajaran, dan memberikan lembaran pengamatan kepada observer. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus III difokuskan pada materi perkembangan teknologi transportasi dan pengalaman menggunakannya. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa untuk belajar yang terdiri dari menyiapkan kondisi siswa, ruangan, media dan kelengkapan alat pembelajaran, lalu berdoa dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan melakukan appersepsi dengan mengingatkan kembali siswa dengan pembelajaran sebelumnya yaitu Dinamika Penduduk Asia. kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat Menganalisis Dinamika penduduk Asia dalam aspek komposisi berdasarkan Ras, usia, Agama dan Budaya

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Tahap ini dimulai dengan tanya jawab yang dilakukan guru dengan siswa seputar Ras-Ras Yang Ada di Asia berdasarkan pengalaman dan setelah itu guru memajang gambar ras-ras yang ada di Asia. Pada langkah ini ada 22 orang siswa yang dengan semangatnya untuk maju kedepan kelas membuat nama dan jenis ras yang ada pada gambar yang dipajang guru, hanya 6 orang siswa yang

ditunjuk kedepan kelas secara bergantian menuliskan nama dan jenis ras tersebut didepan kelas, setelah itu nama dan jenis ras yang telah dibuat dikoreksi secara bersama dan semuanya sudah benar sambil mencatat di buku catatannya masing-masing guru menanyakan kepada siswa tentang pengelompokan ras-ras yang ada di Asia. Sama dengan sebelumnya siswa terlihat sangat semangat sekali dari 32 siswa hanya 8 orang yang terhat tidak mengangkat tangan dan lebih sibuk mencatat. Guru menunjuk salah satu siswa menuliskannya kedepan kelas, setelah itu guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian Dinamika Penduduk Asia yang sudah dibahas. Ada sekitar 14 orang yang mengangkat tangannya dan guru meminta dua orang diantaranya untuk menyebutkan secara bergantian, dan guru merangkum jawaban dari kedua orang siswa tersebut. Setelah itu guru bagi siswa kedalam beberapa kelompok.

b) Elaborasi

Seperti biasa Pada langkah ini guru membagi siswa kedalam 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang dalam satu kelompok, dan sama waktu yang digunakan pada langkah ini adalah 5 menit. Pada langkah ini, masing-masing kelompok diberikan LKS dan teks bacaan tentang teknologi transportasi. Setelah guru menjelaskan langkah kerjanya dan kemudian siswa mengerjakan LKS yang diberikan dengan cukup tenang dimana hanya ada 4 orang saja yang masih terlihat suka mengganggu masing-masing teman kelompoknya. Setelah 15 menit guru menanyakan kepada semua kelompok tentang penyelesaian LKS yang diberikan. Dan ternyata semua kelompok sudah selesai. Setelah semua kelompok selesai, guru membimbing siswa untuk langkah kerja selanjutnya.

Setelah selesai melaporkan semua kelompok diperintah oleh guru untuk mengisi LKS dibawahnya dengan membuat kesimpulannya. Semua kelompok terlihat sibuk dan serius dalam mengerjakan LKS dalam kelompoknya masing-masing. Setelah selesai guru meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Hal ini bertujuan untuk menyamakan konsep siswa tentang JMacam-macam Ras yang ada di Benua Asia. Semua kelompok mengangkat tangannya dan guru menunjuk kelompok 1 dan kelompok 6 secara bergantian. Kelompok lain mengamti dan menanggapi kelompok yang tampil didepan kelas. Kelompok yang menanggapi tampilan kelompok 1 dan 6 adalah kelompok 2, 5, 7, dan 8. Setelah itu semua LKS dikumpulkan.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini, siswa diminta menyebutkan kesimpulan dari pelajaran yang mereka dapat. Ada 24 orang siswa yang mengangkat tangannya kemudian guru menunjuk 4 orang diantaranya untuk membacakan didepan kelas secara bergantian, dan guru merangkum kesimpulan yang dibacakan siswa. Setelah itu guru menuliskan tugas rumah siswa dipapan tulis tentang pembuatan kliping mengenai teknologi transportasi modern dan tradisional, dan semua siswa mencatat dibuku catatannya.

4) Pengamatan Siklus Tiga

Pengamatan pada siklus III dilakukan sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus II. Dari pengamatan baik pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada siklus tiga terkumpul data dengan cara observasi dan dokumen berupa tes, diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *problem based learning* di kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang, untuk lebih jelasnya bisa dibaca pada table 4.

Tabel 4: Hasil Siklus 3

No.	Jenis kelamin siswa	Jumlah siswa	Perolehan hasil belajar					
			< kkm		= kkm		> kkm	
			Jlh	%	Jlh	%	jlh	%
1	Laki-laki	16	0	0	2	6	14	44
2	Perempuan	16	0	0	1	3	15	47
	Jumlah	32	0	0	3	9	29	91

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas, dari 32 siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan, terlihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun untuk nilai di batas KKM, terlihat 2 orang siswa laki-laki yang memperoleh nilai di batas KKM dengan persentase 6% dan 1 orang siswa perempuan yang memperoleh nilai di batas KKM dengan persentase 3%. Selanjutnya, untuk siswa yang memperoleh nilai di atas KMM terlihat jauh meningkat pada siswa laki-laki 14 orang dengan persentase 44% dan siswa perempuan 15 orang dengan persentase 47%.

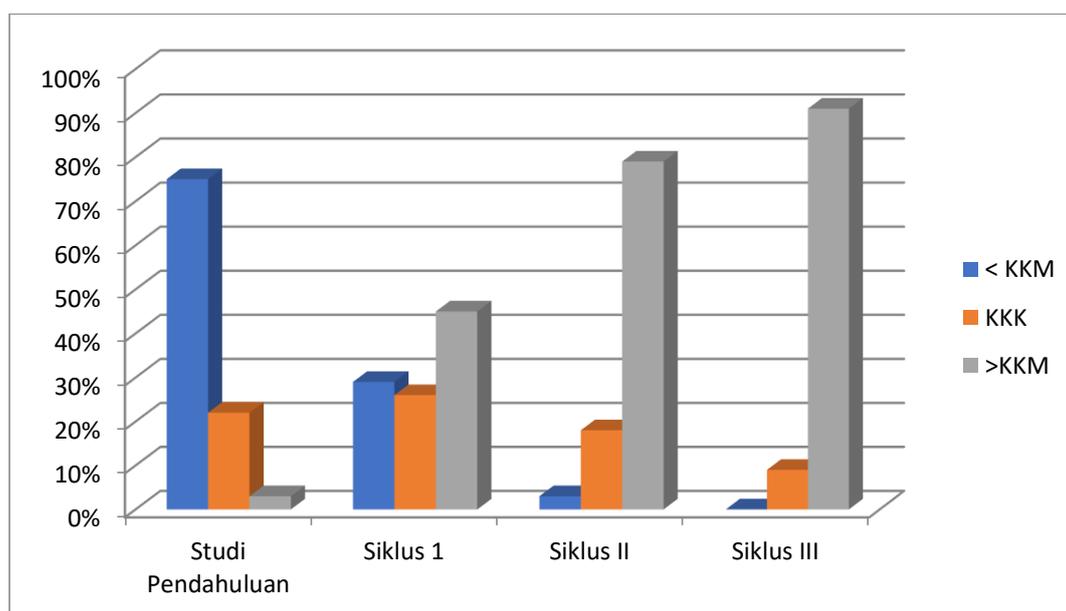
5) Refleksi Tindakan

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (praktisi) dan guru kelas (observer) pada setiap akhir pembelajaran. Dari rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan model *problem based learning* yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hampir seluruh siswa memperoleh nilai di atas standar ketuntasan belajar yaitu 80. Dari analisis di atas, dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus III ini telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil tes siklus III menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan untuk kelas IX telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

5. Pembahasan

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas. Fokus pembahasannya adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar melalui implementasi pembelajaran Inovatif Problem Based Learning (PBL) pada materi Dinamika Penduduk Asia bagi siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 5 Padang semester I tahun 2020.. Pembahasan ini dimulai dari kegiatan studi awal, siklus I siklus II dan siklus III. Untuk lebih jelasnya dapat dibaca pada grafik di bawah ini

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan grafik di atas, dapat digambarkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari studi pendahuluan ke siklus I, siklus I ke siklus II, dan Siklus II ke siklus III. Pada studi pendahuluan persentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 75%, dibatas KKM yakni 22%, dan di atas KKM adalah 3%. Di siklus I terlihat bahwa persentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 29%, dibatas KKM yakni 26%, dan di atas KKM adalah 45%. Adapun pada siklus II, terlihat bahwa persentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 3%, dibatas KKM

yakni 18%, dan di atas KKM adalah 79%. Selanjutnya pada siklus III, pesentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sudah tidak ada, dibatas KKM yakni 9%, dan di atas KKM adalah 91%. Jadi, dapat dikatakan bahwa peneliti sebagai praktisi telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Peneliti telah berhasil mencapai target yang diinginkan dalam menerapkan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS di kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Padang Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, pada bab penutup ini dapat penulis simpulkan bahwa Model *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Padang Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Waluyo, A. Feryanto, and T. Haryanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Grasindo, 1977.
- [2] P. Kurikulum, B. Depdiknas, and J. G. S. R. No, "Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup," *Jakarta Pus.*, 2006.
- [3] K. RI, "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia," 2013.
- [4] U. Hasanah, S. Sarjono, and A. Hariyadi, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 7, no. 1, pp. 43–52, 2021.
- [5] D. A. M. Lidinillah, "Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)," *J. Pendidik. Inov.*, vol. 5, no. 1, p. 17, 2013.
- [6] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- [7] K. Kunandar, "Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)," *Jakarta Rajawali Pers*, 2013.
- [8] I. Gunawan, "Metode penelitian kualitatif," *Jakarta Bumi Aksara*, vol. 143, 2013.
- [9] D. Sugiyono, "Memahami penelitian kualitatif," 2010.